

---

**ANALISIS PENYEBAB MOTIVASI YANG RENDAH DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN AL MA'ARIF****Andy Riski Pratama**

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email : [andyrezky24@gmail.com](mailto:andyrezky24@gmail.com)

---

**Abstract**

*This article discusses the challenges in learning Arabic at the Alma'arif Islamic Boarding School, especially regarding the lack of student motivation. Arabic is considered important in the context of understanding the Koran and Hadith, as well as an integral part of Islamic educational institutions in Indonesia. Despite this, many students face difficulties in motivating themselves to learn Arabic. The research method used is descriptive qualitative, with a focus on student motivation in learning Arabic. The research results show that student motivation varies, influenced by intrinsic and extrinsic factors, as well as internal and external conditions. Students with high motivation show high enthusiasm and involvement, while students with low motivation tend to lack focus and do not complete assignments on time. Analysis causes a lack of student motivation in identifying several factors, including monotonous teaching methods, lack of relevance of material, conditions of facilities and learning environment that are not conducive, as well as lack of support and understanding from the teacher. Apart from that, the absence of awards and recognition for student achievements is also considered a factor in reducing motivation.*

**Keywords:** Motivation to learn Arabic, qualitative descriptive, intrinsic factor, extrinsic factor.

---

**Abstrak**

*Artikel ini membahas tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Alma'arif, khususnya terkait kurangnya motivasi siswa. Bahasa Arab dianggap penting dalam konteks pemahaman Al-Qur'an dan Hadis, serta sebagai bagian integral dari lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Meskipun demikian, banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memotivasi diri untuk belajar bahasa Arab. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan fokus pada motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa bervariasi, dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, serta kondisi internal dan eksternal. Siswa dengan motivasi tinggi menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi, sementara siswa dengan motivasi rendah cenderung kurang fokus dan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Analisis penyebab kurangnya motivasi siswa mengidentifikasi beberapa faktor, termasuk metode pengajaran yang monoton, kurangnya relevansi materi, kondisi fasilitas dan lingkungan belajar yang tidak kondusif, serta kurangnya dukungan dan pemahaman dari pihak pengajar. Selain itu, tidak adanya penghargaan dan pengakuan terhadap prestasi siswa juga dianggap sebagai faktor penurunan motivasi.*

**Kata kunci:** Motivasi belajar bahasa Arab, deskriptif kualitatif, faktor intrinsik, faktor ekstrinsik.

---

**PENDAHULUAN**

Bahasa sebagai kunci utama dalam membuka akses terhadap pengetahuan dan sejarah. Mengutip Mujib (2010), bahasa diibaratkan sebagai kunci pembuka jendela dunia, yang memainkan peran krusial dalam menciptakan sejuta pengetahuan dan ribuan peradaban. Tanpa bahasa, sejarah menjadi tak berwujud, dan bahasa menjadi alat yang memungkinkan kita menjelajahi peradaban yang telah tercipta. (Samiaji, 2019)

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, terutama di Pondok Pesantren Alma'arif, menjadi tantangan tersendiri. Proses mempelajari bahasa Arab memerlukan waktu dan tahap-tahap tertentu, dan banyak siswa menghadapi kesulitan karena menganggap bahasa Arab tidak terlalu penting. Mujib (2010) mencatat bahwa, meskipun bahasa Arab telah diajarkan cukup lama di Indonesia, pembelajaran masih menunjukkan kesenjangan antara realitas kehidupan sehari-hari dan prinsip-prinsip yang diajarkan.

Dalam konteks belajar, Djamarah (2014) menekankan bahwa belajar merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan siswa atau mahasiswa. Namun, banyak anak didik yang menghadapi hambatan dan gangguan dalam proses belajar mereka. Dalam beberapa kasus, bantuan dari guru atau pihak lain menjadi sangat diperlukan.

Pentingnya pengajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah atau Pesantren juga dijelaskan. Bahasa Arab dianggap relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia, terutama yang mayoritas beragama Islam. Bahasa Arab menjadi kunci untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis, yang merupakan sumber

hukum Islam. Pemerintah, melalui Departemen Agama, menetapkan Bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah hingga sekolah tinggi Islam.

Ayat Al-Qur'an yang menegaskan pentingnya mempelajari Bahasa Arab juga disorot, seperti firman Allah dalam Q.S. Yusuf: 2. Dalam konteks ini, memahami Bahasa Arab menjadi tugas penting bagi guru untuk mengatasi masalah kesulitan belajar siswa. Proses pembelajaran memerlukan minat dan ketekunan belajar yang tinggi untuk mencapai pemahaman yang mendalam terhadap bahasa ini.

Pendidikan di pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Pondok Pesantren Alma'arif, sebagai lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pengajaran bahasa Arab, dihadapkan pada tantangan mengenai kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran tersebut. Fenomena ini bukan hanya menciptakan hambatan dalam mencapai hasil yang optimal, tetapi juga dapat menghambat pengembangan potensi siswa dalam memahami dan menguasai bahasa Arab.

Berdasarkan Observasi kurangnya motivasi terhadap siswa belajar bahasa arab Metode pengajaran guru yang monoton dan kurang interaktif dapat membuat siswa kehilangan minat dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang terbatas pada tradisional tanpa memperhatikan perkembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik dapat membuat siswa bosan dan kehilangan semangat belajar. Maka Berdasarkan latar belakang penulis ingin peneliti tentang motivasi siswa dengan judul "Analisis Penyebab Kurangnya Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Alma'arif"

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian metode yang di gunakan untuk mendapatkan informasi berupa deskripsi dengan melihat dari tiga aspek sosial, manusia, nama tempat, dan kegiatan yang saling berkaitan dari satu dengan yang lainnya. Objek dari penelitian ini berupa motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab rendahnya motivasi dalam belajar. Subjek dari penelitian ini merupakan siswa Pondok Pesantren Alma'arif, demi mendapatkan data yang subjektif dan optimal peneliti memilih beberapa siswa dari tingkatan kelas yang berbeda untuk memberikan penilaian, keluhan, dan masukkan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi, yaitu penggunaan beberapa sumber data untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan valid. Selain itu, peneliti mencatat refleksi diri untuk meminimalkan bias penelitian. Dengan menerapkan metode analisis data deskriptif, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Alma'arif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Pengertian Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Menurut Sardiman, motivasi dalam konteks pembelajaran dapat didefinisikan sebagai "totalitas dorongan intrinsik dan ekstrinsik di dalam diri siswa yang memicu aktivitas belajar, memastikan kelangsungan proses belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar." Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai "proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar." Lebih lanjut, pembelajaran disusun sebagai "kombinasi unsur manusiawi, fasilitas material, peralatan, dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran."

Pembelajaran tidak hanya merujuk pada interaksi antara peserta didik dan pendidik, tetapi juga melibatkan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Sebagai bantuan dari pendidik, pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi proses pemerolehan ilmu, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah upaya untuk membimbing peserta didik agar dapat belajar secara efektif.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, motivasi diartikan sebagai "keseluruhan dorongan internal siswa yang memandu interaksi antara peserta didik dan guru selama pembelajaran bahasa Arab, dengan tujuan mempermudah pemahaman bahasa Arab dan segala aspeknya." Melalui pembelajaran bahasa Arab, siswa dapat mengakses Al-Qur'an, Hadis, literatur berbahasa Arab, sejarah, serta berfungsi sebagai alat komunikasi dalam pengembangan minat dan bakat di masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab bukan hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai akses ke warisan intelektual dan kebudayaan Islam.

#### **Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab**

Menurut Dejnozka dan Kavel adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam bentuk perilaku yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Adapun Menurut Slavin tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual dan terukur sesuai

yang diharapkan terjadi, dimiliki dan dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah siswa mampu memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajarannya, mampu memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang tertulis dalam bahasa Arab, terampil berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab, sejalan dengan tujuan umum pembelajaran yaitu untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan oleh siswa dan pendidik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil pencapaiannya berwujud siswa yang secara bertahap terbentuk wataknya, kemampuan berpikir dan keterampilan teknologinya. (Junaenah Misbah, 2013)

### **Upaya Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab**

Seseorang yang rajin belajar berarti dia memiliki komitmen dalam belajar. Siswa yang rajin akan mengetahui caranya sendiri untuk membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Keadaan ini dipengaruhi oleh unsur-unsur yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut baik dari dirinya sendiri maupun dari luar. Kekuatan dorongan untuk meningkatkan motivasi belajar dari dalam diri siswa berupa keyakinan akan pentingnya suatu pembelajaran dan keinginan tawaran yang besar. Adapun dorongan dari luar bisa berupa suasana kelas yang kondusif, guru yang memberi semangat, apresiasi dari orang tua dan guru. (Junaenah Misbah, 2013)

Upaya-upaya yang dapat dilakukan siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :1) Niat yang kuat untuk maju, 2) Menyediakan jumlah waktu khusus untuk belajar, 3) Kerelaan untuk meninggalkan kegiatan yang tidak terlalu penting, 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas, 5) Bekerjasama dengan teman yang mempunyai motivasi yang sama, 6) Selalu berdoa memohon kemudahan, 7) Memohon restu dari orang tua. Dorongan niat yang kuat, usaha yang maksimal dan berdo'a serta memohon restu dari orang tua, insya Allah akan melahirkan hasil yang memuaskan, semua itu ditunjang dengan lingkungan yang kondusif menjadi motivasi dan meningkatkan kualitas diri dalam pembelajaran.

### **Pembahasan**

#### **Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Alma'Arif**

Berdasarkan pengamatan penulis, motivasi belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu: Pada awal sesi pembelajaran, guru mengawali dengan menyampaikan salam kepada siswa, yang dijawab dengan keteraturan dan ketenangan. Pembukaan dilanjutkan dengan doa dan pertanyaan kabar kepada siswa, yang dijawab secara serempak. Siswa bersiap dengan membuka buku pelajaran dan alat tulis. Sesi selanjutnya, guru melakukan review pelajaran sebelumnya melalui metode tanya jawab, diikuti dengan kegiatan inti berupa penyampaian materi baru dalam bahasa Arab melalui metode ceramah.

Namun, suasana kelas mengalami perubahan pada sesi berikutnya. Sebagian siswa tetap tertib mengikuti pelajaran, meskipun terganggu oleh lalat di kelas. Mereka tetap fokus pada guru. Namun, ada siswa yang terlihat santai, bersandar, bahkan terlihat mengantuk. Beberapa siswa malah terlihat bosan dan bermain dengan alat tulisnya untuk mengusir kebosanan.

Pada akhir sesi, guru memberikan tugas kepada siswa dan menanyakan perkembangan tugas dari pertemuan sebelumnya. Sebagian siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, sementara yang lain menunda atau bahkan belum mengerjakan hingga batas waktu yang ditentukan.

Di luar jam pembelajaran, aktivitas siswa bervariasi. Beberapa siswa menggunakan waktu istirahat untuk berbaring di dalam atau di pelataran masjid, sementara yang lain mengulang hafalan sendiri atau berdiskusi dengan teman-teman.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap belajar siswa beragam, mempengaruhi motivasi belajar mereka. Siswa dengan motivasi tinggi tampak antusias, aktif, fokus, dan mengerjakan tugas tepat waktu. Mereka menunjukkan kemauan untuk belajar dengan semangat. Kondisi fisik dan lingkungan yang kondusif juga mendukung motivasi belajar mereka.

Di sisi lain, siswa dengan motivasi rendah cenderung kurang antusias, tidak fokus, mengantuk, dan seringkali tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Faktor-faktor seperti kurangnya kedewasaan, minat, atau dukungan dari lingkungan dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Kesimpulannya, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, serta kondisi internal dan eksternal yang memengaruhinya.

#### **Upaya siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Alma'Arif**

Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dalam penelitian ini, siswa yang aktif, semangat, dan fokus saat mengikuti pembelajaran berusaha menjaga dan meningkatkan motivasi belajarnya. Mereka mengadopsi berbagai strategi, seperti membuat agenda belajar terstruktur, berkolaborasi dalam kelompok belajar, dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan preferensi individu, seperti membaca, mendengar, atau menulis, sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Siswa yang memiliki minat pada materi pembelajaran cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan berusaha untuk memahami pelajaran dengan baik. Beberapa siswa yang menikmati pembelajaran juga mendapatkan apresiasi dan pujian dari guru atau orang tua, yang dianggap sebagai bentuk penghargaan terhadap usaha mereka. Ini merupakan hal yang wajar, karena penghargaan tersebut dapat memotivasi siswa untuk terus berprestasi.

Di sisi lain, siswa yang kurang antusias, cepat merasa bosan, atau mengantuk di kelas menunjukkan kurangnya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar. Kondisi ini mencerminkan ketidakpahaman mereka terhadap tujuan pembelajaran dan ketidakadaan minat serta bakat dalam materi pembelajaran. Sebagai akibatnya, metode pengajaran yang diterapkan oleh guru tidak memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar mereka. Keadaan ini dapat mengurangi kemampuan kompetitif siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi pencapaian nilai yang kurang maksimal bahkan cenderung rendah, serta menurunkan prestasi akademis yang dapat dicapai.

### **Analisis penyebab kurangnya Motivasi siswa belajar Bahasa Arab di Ponpes Alma'Arif**

#### **1. Metode Pengajaran tidak Bervariasi**

Metode pengajaran yang monoton dan kurang interaktif dapat membuat siswa kehilangan minat dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang terbatas pada tradisional tanpa memperhatikan perkembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik dapat membuat siswa bosan dan kehilangan semangat belajar.

#### **2. Kurangnya Relevansi Materi**

Kurangnya keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau kebutuhan praktis siswa dapat mengurangi motivasi mereka. Siswa perlu melihat nilai dan manfaat praktis dari bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari mereka agar dapat memotivasi diri untuk belajar.

#### **3. Kondisi Fasilitas dan Lingkungan Belajar**

Fasilitas yang tidak memadai atau lingkungan belajar yang kurang kondusif juga dapat menjadi faktor penghambat motivasi. Ruang kelas yang kurang nyaman, perpustakaan yang minim, atau fasilitas multimedia yang terbatas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

#### **4. Kurangnya Dukungan dan Pemahaman dari Pihak Pengajar:**

Pengajar yang kurang memahami kebutuhan dan potensi siswa serta kurang memberikan dukungan dapat mengurangi motivasi siswa. Pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik siswa dan penggunaan pendekatan yang sesuai dapat meningkatkan tingkat partisipasi dan antusiasme belajar.

#### **5. Tidak Adanya Penghargaan dan Pengakuan**

Siswa yang merasa kurang dihargai atau tidak mendapatkan pengakuan atas usaha dan prestasi mereka cenderung kehilangan motivasi. Oleh karena itu, perlu diterapkan sistem penghargaan yang dapat memberikan dorongan positif bagi siswa yang berprestasi.

## **PENUTUP**

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Alma'Arif terfokus pada pemahaman Al-Qur'an dan Hadits, kemampuan berbicara dan menulis dalam bahasa Arab, serta perubahan perilaku yang diinginkan. Namun, upaya siswa dalam meningkatkan motivasi belajar tidak selalu seragam. Beberapa siswa mampu menjaga motivasi dengan membuat agenda belajar terstruktur, berkolaborasi dalam kelompok, dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan preferensi individu.

Di sisi lain, kurangnya motivasi dapat disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton, kurangnya relevansi materi, kondisi fasilitas dan lingkungan belajar yang tidak kondusif, serta kurangnya dukungan dan pemahaman dari pihak pengajar. Tidak adanya penghargaan dan pengakuan terhadap prestasi siswa juga dapat menjadi faktor penurunan motivasi.

Dengan mengevaluasi faktor-faktor tersebut, peningkatan motivasi siswa dapat dicapai melalui penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, peningkatan relevansi materi, perbaikan fasilitas dan lingkungan belajar, serta dukungan dan penghargaan yang tepat dari pihak pengajar. Dengan demikian, menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif menjadi kunci untuk memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa di Pondok Pesantren Alma'Arif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati, & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Dimiyati. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Depdikbud
- Djamarah, & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar-Mengajar*. Rineka Cipta.
- Ghufron, Z., & Anwar, E. S. (2020). *Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Identitas Sosial: Studi Kasus Di Pusat Studi Islam Dan Bahasa Arab Jakarta Dan El Darosah Banten*. Penerbit A-Empat.
- Hamalik, O. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.

- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Rosdakarya.
- Makmun, A. S. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Misbah, J. (2013). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Mentari Pustaka.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Nurandriani, R., & Alghazal, S. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 27-36. <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRPAI/article/view/731>
- Nurhasanah, S. (2020). Pentingnya Motivasi Dalam Mendorong Minat Belajar Siswa. *Indonesia Approach Education*, Mahasiswi S1 PGSD Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Rosyidi, A. W. (2009). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-Malang Press.
- Rouf, M. (2016). Memahami Tipologi Pesantren dan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia. *Tadarus*, 5(1), 68-92. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/345>
- Samiaji, Y. G. (2019). *Pembelajar Mandiri*. Rumah Inspirasi.
- Suryaningrat, E., & Rahman, B. A. (2020). Bimbingan Bahasa Arab Tingkat Dasar Pada Masyarakat di Kelurahan Dermayu Kabupaten Seluma Bengkulu. *Manhaj J. Penelit. dan*, 9(1), 23-36. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/3272>